

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sejauh ini, umumnya di sekolah-sekolah kejuruan, model pembelajaran yang diterapkan kebanyakan masih bersifat konvensional atau tradisional. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya dapat bersumber pada 2 objek, yaitu pada guru sebagai sumber/fasilitator atau pembimbing dalam proses pembelajaran yang

belum mengenal atau bahkan mengetahui model-model pembelajaran yang lebih berpotensi menuju keberhasilan KBM. Objek yang kedua adalah lembaga sekolah itu sendiri yang tidak mengkaji dan menggali usaha guna memaksimalkan proses KBM dengan mendorong guru sebagai pengajar untuk mencoba menerapkan model-model yang lebih baik dengan mendukungnya dan memfasilitasinya. Penerapan model konvensional ini bagi sebagian tenaga pengajar masih tetap digunakan karena masih berpikir efektif dan tidak dipersulit dengan proses yang macam-macam pada model-model yang sekarang banyak dikembangkan.

Pada umumnya siswa menganggap sulit terhadap mata diklat hitungan, sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan tingkat penguasaan terhadap materi mata diklat tersebut menjadi berkurang, dan akhirnya mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Kemudian kondisi diatas pun didukung dengan metode mengajar yang digunakan kurang adanya inovasi.

Dari studi pendahuluan pada mata diklat dasar- dasar elektronika yang diikuti oleh 33 orang siswa didapat data-data nilai UTS sebagai berikut, nilai tertinggi siswa adalah 85, nilai terendah 45, nilai rata-rata 66,67, dengan standar deviasi 10,64, jumlah siswa yang mencapai KKM 17 orang, dari data tersebut dianggap bahwa proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar elektronika masih belum optimum, sehingga diperlukan usaha untuk meningkatkannya

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pelajaran, hal ini disebabkan karena, (i) proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru cenderung monoton dan (ii) proses belajar mengajar lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa pada umumnya hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengar, menulis apa yang diinformasikan oleh guru, dan mengerjakan soal latihan. Akibatnya proses belajar mengajar dirasakan siswa cukup membosankan, tidak menarik, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berorientasi pada siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif variasi adalah model *Heuristik vee* dan *discovery inquiry*. *Heuristik Vee* merupakan salah satu strategi *Heuristik* dengan metode huruf “V”, yaitu metode untuk membantu siswa memahami struktur pengetahuan dan proses bagaimana pengetahuan dikonstruksi. Strategi yang bertumpu pada usaha – usaha untuk menggali pengetahuan yang telah diketahui siswa, serta bagaimana pengetahuan dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami solusi dari permasalahan yang ada.

Sedangkan model pembelajaran *discovery inquiry* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mencari dan menemukan (*discovery inquiry*) sendiri pengetahuan maupun jawaban yang diinginkan. Model pembelajaran *discovery inquiry* merupakan perpaduan antara model *discovery* dan *inquiry*. *Discovery inquiry* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pencarian pengetahuan secara aktif yang terindikasi pada proses pembelajaran yang

partisipatif melalui pertanyaan, kegiatan proses mental dan kegiatan eksperimen yang dilakukan secara sistematis, logis dan analitis sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (prinsip-prinsip dan konsep-konsep). Jadi, dalam model pembelajaran *discovery inquiry* siswa tidak hanya melakukan kegiatan proses mental saja dan tidak juga hanya melakukan eksperimen saja, melainkan melakukan keduanya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Perbandingan Model Pembelajaran *Heuristik Vee* Dengan Model Pembelajaran *Discovery Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika di SMKN 4 Bandung”**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *Heuristik Vee* dengan hasil belajar dengan pembelajaran *Discovery Inquiry* ?”

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah penelitian akan dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahwa kajian yang akan diteliti dibatasi hanya pada mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika pada sub pokok bahasan komponen elektronika pasif.

2. Lingkup penelitian dilakukan di SMKN 4 Bandung dengan obyek penelitian adalah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik instalasi tenaga listrik yang mengikuti mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika.
3. Titik berat hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi tahap pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk :
Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar penerapan model pembelajaran *Heuristik Vee* dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *discovery inquiry* dalam pembelajaran mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik tenaga instalasi listrik di SMKN 4 Bandung pada mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika disertai penguasaan kompetensinya. Dari hasil penelitian diharapkan memberi manfaat yaitu :

1. **Bagi Siswa**, penelitian ini diharapkan dapat memunculkan potensi siswa yang berkompentensi sehingga memiliki keahlian yang bermanfaat di masa yang

akan datang baik bagi yang bersangkutan atau siswa maupun bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. **Bagi Guru**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
3. **Bagi Sekolah**, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk memperbaiki mutu pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku disekolah dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan.
4. **Bagi Penulis**, penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan wawasan penulis dalam menerapkan alternatif model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan mutu pendidikan.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keraguan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan pernyataan diatas tersebut maka penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

1. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Guru telah memahami metode mengajar pembelajaran *Heuristik vee* dan metode *discovery inquiry*.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (1993:62), mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Adapun hipotesis penelitian ini, sebagai berikut :

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Heuristik Vee* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery inquiry* dalam mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti antara siswa mengikuti model pembelajaran *Heuristik Vee* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery inquiry* dalam mata diklat Memahami Dasar Dasar Elektronika.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul yang diajukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan berarti perbedaan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa perbandingan adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat dilihat persamaan dan

perbedaannya. Dalam penelitian ini diartikan membandingkan rata-rata skor peningkatan siswa (*gain*/peningkatan) antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok eksperimen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran *Heuristik Vee* dengan model pembelajaran *discovery inquiry*.

2. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang berbentuk nilai dari hasil pengukuran dalam evaluasi belajar.
3. Model *Heuristik Vee*, yaitu suatu metoda untuk membantu siswa memahami struktur pengetahuan dari proses bagaimana pengetahuan dikonstruksi dan pada tahun 1978 heuristik diperkenalkan pertama kali pada siswa SLTP untuk membantu mereka “Belajar bagaimana untuk belajar (*learn how to learn*)” (Novak dan Gowin, 1985: 55).
4. *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut adalah mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain sebagainya. Sedangkan *inquiry* adalah perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya: merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.
5. Mata Diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika merupakan salah satu program diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa tingkat 1 di SMK

Negeri 4 Bandung, Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.

1.9 Lokasi Dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Bandung. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Studi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang mengikuti mata diklat Memahami Dasar-Dasar Elektronika.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, anggapan dasar, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mengemukakan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat konstruktif bagi institusi yang bersangkutan.

